

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN  
METODE INKUIRI PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
KELAS VC SD NEGERI 18 LADANG SINTANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Eliana Yunita Seran  
STKIP persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina KM 4- Sengkuang- Sintang  
[liee\\_junieth@yahoo.com](mailto:liee_junieth@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar siswa serta pengaruhnya keaktifan belajar siswa sekolah dasardengan metode inkuiri pada pokok bahasan perumusan dasar negara sebagai persiapan kemerdekaan. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan di dalam setiap siklus pelaksanaannya sama, maksudnya metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode inkuiri sebagai metode dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik wawancara, teknik pengukuran, teknik studi dokumentasi. Berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas tersebut, hasil observasi yang diperoleh dari penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Perumusan Dasar Negara Sebagai Persiapan Kemerdekaan di kelas VC sekolah dasar negeri 18 ladang sintang dapat diterapkan dengan baik. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa yang berupa 7 pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dari siklus I memperoleh rata-rata 64.75 (kategori cukup) dan hasil dari siklus II siswa memperoleh rata-rata 84.75 (kategori baik).

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar Siswa dan Metode Inkuiri

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang akademis, terutama dalam 5 bidang studi yaitu Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Dan IPS. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi maupun mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri pada lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPS dapat melatih keterampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas jelas bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditentukan oleh berbagai hal, antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdapat

pada kurikulum. Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas adapula yang kurang. Untuk itu guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan melihat metode yang ada karena keragaman yang ada pada siswa.

Secara total pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan.

Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial

guru menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2007: 8) bahwa "Belajar merupakan proses perubahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang". Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Studi pendahuluan program pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilakukan oleh penulis pada salah satu sekolah membuktikan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebagian siswa

yang belum mencapai KKM dan keaktifan siswa yang masih kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah ketidaksesuaian dalam menggunakan metode pembelajaran untuk setiap materi pokok pembelajaran yang akan diajarkan sehingga cenderung mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Rohani (2004:6-7) : belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (kejiwaan). Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

Hermawan (2007 : 83) : keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi

pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31): belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VC SDN 18 Ladang Sintang masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan.

Hasil belajar siswa kelas VC SDN 18 ladang sintang semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada pembelajaran IPS pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan siswa 64,75 dari 22 siswa, 6 siswa (65%) tidak tuntas, dan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (60%). Setelah diadakan penelitian tindakan kelas pada siklus II

nilai rata-rata siswa 84,75, dan yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (85%). Artinya peneliti ini tidak dilanjutkan ke siklus III karena dianggap berhasil.

Rendahnya keaktifan siswa dapat diketahui berdasarkan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas maka peneliti mencoba menerapkan metode pengajaran inkuiri dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengantisipasi masalah tersebut, yang sekaligus mengurangi cara belajar konvensional yang sering digunakan dalam belajar mengajar IPS. Besar harapan peneliti dalam pembelajaran persiapan kemerdekaan Indonesia menggunakan metode inkuiri dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan yaitu keaktifan belajar IPS tentang jasa dan peran tokoh penjuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dapat meningkat. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VC di SDN 18 Ladang Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014”.

SD Negeri 18 Ladang Sintang memiliki hasil belajar yang masih

rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih kurang 60% di kelas VC SDN 18 Ladang Sintang. Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis.

## **METODE**

Menurut Esti Ismawati (2002:9) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif karena pertama, lebih mampu mengungkapkan realitas ganda, kedua, lebih mengungkapkan hubungan wajar antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif.

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar (2011: 20) "Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan dan dapat berguna sebagai alat untuk perkembangan sekolah, perkembangan kurikulum,

perkembangan keahlian mengajar, dan sebagainya". Dengan melaksanakan PTK peneliti akan terjun langsung dalam suasana pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga dapat memahami segala kemungkinan yang akan terjadi di kelas. Selain itu, dengan melaksanakan PTK peneliti akan merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru yang sesungguhnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh menjadi sumber data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VC SDN 18 Sintang.**

Sebelum penerapan metode inkuiri dilaksanakan, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 18 Sintang.

Masalah-masalah yang diidentifikasi, antara lain: adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Untuk itu, peneliti merumuskan sebuah metode pembelajaran yang mampu memperbaiki kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VC, yang diharapkan akan mampu memperbaiki proses pembelajaran dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Sesuai dengan rencana yang telah di buat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode inkuiri. Metode inkuiri dirancang untuk diterapkan dalam 2 (dua) siklus, dimana guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamat (observer). Sebagai pengamat, tugas peneliti adalah mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam membawakan metode inkuiri.

Selama penerapan metode inkuiri pada siklus I, mayoritas siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagian kecil siswa masih terlihat pasif dan belum sepenuhnya memahami materi pelajaran. Pada saat kegiatan simulasi

diterapkan, siswa cenderung ribut dan waktu yang dipakai untuk mengatur kelompok-kelompok banyak yang terbuang. Selanjutnya pada siklus II, terjadi perubahan yang lebih baik. Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan seluruh siswa terlihat aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil dari lembar observasi dan terhadap siswa, respon siswa terhadap penerapan metode inkuiri sangat positif. Siswa menyatakan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode inkuiri mampu meningkatkan keaktifan siswa, menjadikan penyampaian materi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih menarik dibandingkan metode ceramah dan tepat digunakan pada materi tokoh-tokoh kemerdekaan. Respon siswa yang diperoleh melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode inkuiri tepat digunakan.

## **2. Peningkatan Keaktifan Belajar siswa dengan Metode Inkuiri**

### **Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VC SDN 18 Sintang.**

Sebelum metode inkuiri diterapkan, keaktifan belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VC masih rendah, ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, khususnya pada materi jasa dan peranan para tokoh dikelas VC SD Negeri 18 Ladang Sintang, yang diukur dari jasa dan peranan para tokoh perbedaan skor maksimal pada siklus I dan siklus II, setelah menggunakan metode inkuiri lebih tinggi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 20%. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan menggunakan metode inkuiri, siswa akan lebih tertarik untuk belajar, karena menurut mereka dengan metode inkuiri menambah minat belajar sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **3. Respon Siswa atas Penggunaan Metode Inkuiri terhadap peningkatan Keaktifan Belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VC SDN 18 Sintang.**

Hasil tanggapan siswa dilihat dari pertemuan pertama siklus

pertama sampai pertemuan kedua siklus kedua siswa sangat antusias, sangat setuju dengan pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Peneliti menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dilatar belakangi oleh masalah-masalah yang terjadi dikelas VC Sekolah Dasar Negeri 18 Ladang Sintang. Diantara masalah tersebut adalah metode yang dipakai oleh guru masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran terpusat pada guru sehingga setelah peneliti melakukan observasi hanya siswa yang aktif saja yang berperan serta dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran itu diharapkan semua siswa terlibat dan aktif baik fisik maupun mental sehingga para siswa mendapatkan pembelajaran bermakna, mudah diingat dan secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer dapat melihat hasil yang positif mengenai hasil dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri bahwa siswa sudah mulai aktif terlihat dalam

proses pembelajaran. Setelah melakukan selama II siklus peneliti menemukan beberapa hal mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang diantaranya merupakan kelebihan dari metode inkuiri yaitu:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih berpikir logis dan sistematis.
- c. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir
- d. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil keaktifan belajar siswa sebelum proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata siswa masuk dalam kategori kurang (65%) sedangkan setelah proses pembelajaran, nilai rata-rata siswa masuk kategori cukup baik (85%). Berdasarkan peningkatan aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori rata-rata pada siklus I (64,75) pada

siklus II rata-rata (84,75) sudah baik. Berdasarkan proses aktifitas belajar siswa banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas dan menyukai diskusi kelompok dengan menggunakan metode inkuiri pada pelajaran persiapan kemerdekaan Indonesia.

Perlu dilakukan penelitian pada konsep lain dengan menggunakan sebagai sumber belajar. Siswa langsung diajak untuk melihat fenomena di lapangan, pencarian dari sumber langsung di lapangan, mencari sumber dari media, buku dan pencarian informasi dari internet, dan dapat merumuskan permasalahannya sendiri.

Perlu dilakukan penelitian lanjut terhadap konsistensi hasil keaktifan belajar siswa setelah pembelajaran berakhir dan dalam kurun waktu tertentu.

Perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Anita, 2002. *Cooperative Learning*. PT Gramedia Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sapriya, 2002. *Studi sosial: Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung Buana Nusantara.

Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta